



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI  
SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV SD NEGERI 101867 DESA PAYA  
GAMBAR KECAMATAN BATANG KUIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**RISKA ARDITA  
36.15.4.189**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : RISKHA ARDITA

**NIM** : 36.15.4.189

**Jur/Prodi** : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) SI

**Judul Skripsi** : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI  
SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI  
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV SD NEGERI  
101867 DESA PAYA GAMBAR KECAMATSAN BATANG KUIS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Medan, 21 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



**Riska Ardita**  
NIM : 36.15.4.189

## ABSTRAK



Nama : RISKa ARDITA  
Nim : 36.15.4.189  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd  
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum  
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPAMelalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari jumlah 28 orang siswa masih terdapat 18 orang siswa belum mencapai KKM yaitu 60. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian berbentuk siklus yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase klasikal aktivitas belajar siswa pada pratindakan 54,64 siklus I mencapai 62,50 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 76,42 kategori. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pratindakan 35,71% siklus I 46,42% pada siklus II persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus II 82,14%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui strategi penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

**Pembimbing**

**Dr. Salim, M.Pd**  
**NIP. 19600515 198803 1004**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoretis.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Ciri-ciri Belajar .....	16
3. Pengertian Hasil Belajar .....	16
4. Prinsip-prinsip Belajar .....	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	22
B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran .....	27
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	27
2. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri .....	30
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	33
4. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	35
5. Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri .....	36
C. Pengertian Pelajaran IPA .....	36
D. Materi IPA .....	38
E. Penelitian yang Relevan.....	45

F. Kerangka Berpikir.....	46
G. Hipotesis Tindakan .....	47
<b>BAB III.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Subyek Penelitian .....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Prosedur Observasi .....	51
E. Teknis Analisis Data.....	60
F. Indikator Keberhasilan.....	62
<b>BAB IV.....</b>	<b>63</b>
A. Paparan Data .....	63
B. Uji Hipotesis.....	66
C. Hasil dan Pelaksanaan Penelitian .....	85
<b>BAB V .....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan pelaksanaan hidup yang baik dengan mencapai kesejahteraan hidup. Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada semua tingkat pendidikan.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa di kelas, tetapi yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam istilah lain “*Ta’lim*” yang berarti pengajaran dan “*ta’dib*” yang berarti melatih.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>A. Bakar Rosdiana, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Medan: Gema Ihsani, 2015), h. 12.

Pendidikan adalah proses permartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir.

Horne mendefinisikan pendidikan sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia. Pendidikan merupakan aktivitas atau proses sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup>

Muhammad Noor Syam menyatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan), isi, sistem, dan organisasi pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut M.J Langeveld, pendidikan adalah setiap pergaulan atau hubungan mendidik yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak. Di

---

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, (2010), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 4-5

<sup>3</sup> Abd Haris, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal 17

dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata “bertanggung jawab” mengandung makna, bahwa subjek didik dipertanggung jawabkan atas perbuatannya. Defenisi-defenisi diatas menggiring kita pada beberapa kesimpulan. Pertama, pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan secara simultan. Kedua, mengembangkan potensi dasar manusia agar menjadi insan peradaban. Ketiga, pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh subjek dewasa untuk menumbuhkan kedewasaan pada subjek yang belum dewasa dengan menggunakan potensi yang ada dan sesuai . keempat, aktivitas-aktivitas pendidikan mencakup produksi dan distribusi pengetahuan yang terjadi baik dalam skema kelembagaan maupun pada proses sosial pada umumnya.

Dalam kehidupannya, anak-anak harus menuntut ilmu pendidikan agar masa depan anak berkehidupan lebih baik serta memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak. Seperti pendidikan di Indonesia yang tidak bisa lepas dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam



adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya.<sup>4</sup>

IPA adalah kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip tentang gejala alam, yang diperoleh dari melalui proses dan sikap alamiah. Pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap alamiah, proses ilmiah dan produk ilmiah. IPA sebagai proses menyangkut proses atau cara kerja untuk memperoleh hasil (produk) yang kemudian dikenalkan sebagai proses ilmiah. Melalui proses ilmiah didapatkan temuan-temuan ilmiah. Perwujudan proses-proses ilmiah ini berupa kegiatan ilmiah yang disebut sebagai inkuiri/penyelidikan ilmiah. Sejumlah proses IPA yang dikembangkan para ilmuwan dalam mencari pengetahuan dan kebenaran ilmiah itulah yang kemudian disebut sebagai keterampilan proses IPA. Proses ilmiah ini dilandasi oleh sikap ilmiah. Sikap ilmiah contohnya adalah objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh.

Menurut Aly dan Rahma IPA adalah suatu pengetahuan teoretis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Menurut Jasin IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga termasuk konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial saja.<sup>5</sup>

Selanjutnya dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar isi mengemukakan bahwa mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan

---

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*(Jakarta: Peranadamedia Group, 2014), h. 11.

<sup>5</sup>Karma Iswata Eka, (2015), *Miskonsepsi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Semarang: Deepbulish

ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1018667 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis pada bulan September 2017 terhadap guru dan siswa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain, pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa berpikir tetapi langsung meminta siswa untuk membuka buku pada halaman kesekian, ini menunjukkan bahwa dalam mengajar guru masih berpusat pada satu buku (*teks book*). Dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar menyebabkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru berlaku sebagai sumber informasi tunggal yang mempunyai posisi yang sangat dominan. Pada saat proses pembelajaran di kelas terlihat masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, mengantuk, dan membuat aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dan metode pada saat mengajar sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam menciptakan pembelajaran yang optimal masih kurang sehingga menyebabkan aktivitas

---

<sup>6</sup> Atep Sujana, (2014), *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Upi Press, hal 3-4

dan hasil belajar siswa rendah. Hal itu dibuktikan dengan hasil dokumentasi nilai ulangan semester ganjil 2016/2017 pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis yaitu 65.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri DI Kelas IV SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa dalam berpikir
2. Guru belum bervariasi dalam menggunakan strategi dan metode dalam mengajar
3. Guru tidak menggunakan media saat mengajar
4. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar
5. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru saja (*teacher centered*)
6. Aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih rendah
7. Hasil belajar siswa kelas IV belum mencapai KKM yaitu 70

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sesudah penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis?
3. Apakah strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sesudah penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi siswa, melalui strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membantu pemahaman tentang konsep *Sains* dan membantu siswa agar lebih mudah dalam menguasai materi.
- b. Bagi guru, hasil akhir dari penelitian ini akan menjadi sebuah wawasan pengetahuan bagi guru tentang penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran agar dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta kualitas pembelajaran yang dilakukan guru
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi inkuiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membawa siswa dalam situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan bimbingan guru menuju pada pembelajaran bermakna sehingga hasil belajar dapat meningkat.
- b. Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran serta kontribusi positif dalam rangka mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses bagi manusia menguasai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Proses belajar dimulai sejak manusia masih bayi sampai sepanjang hayatnya. Kapasitas manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengandung unsur perubahan, artinya setiap individu yang belajar pasti mengalami perubahan, baik dari segi tingkah laku maupun kepribadiannya. Perubahan tersebut tentu saja dialami oleh manusia dari awal sampai akhir hayatnya.<sup>8</sup>

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang sering kali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa, yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar.<sup>9</sup>

Menurut Khanifatul pembelajaran merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Pembelajaran maupun belajar merupakan kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran maupun belajar merupakan kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama satu sama lain.

---

<sup>7</sup>Paulina Panen dkk, (2002), *Belajar dan Pembelajaran 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal 2.1

<sup>8</sup> Herlina Massetyaningsih, (2014), *Kegemaran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak*, Jawa Tengah: Panembahan Senopati, hal 33

<sup>9</sup>Aunurrahman, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 33

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang akan dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>10</sup>

Menurut Burton dalam Usman dan Setiawan, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungannya. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut Mardianto bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.<sup>12</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut berdampak dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap,

---

<sup>10</sup>Umul Farida, et.al, “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017, h. 1.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, (2013), *Teori belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, hal 1-4

<sup>12</sup>Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal.47



kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, sikap, dan lain-lain kemampuan.

Menurut R.Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai sebab akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Islam telah memberikan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman sebagai berikut :

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya " QS. At-Taubah ayat :122*

Dari ayat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah. karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat, sedangkan ayat yang ke2 menjelaskan bahwa diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan

kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan.

Banyak hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ  
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَاءِ  
زَيْرٍ نَجَوْهَرٍ وَلِلْوَلْوَاءِ وَالذَّهَبِ

Artinya :

*"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas.*

Dari hadits tersebut diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berpikir si penerima ilmu, memberikan ilmu

secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi, meskipun babi diberikan perhiasan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikkan.

Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Keterampilan motoris (*motor skills*); adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
- 2) Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- 3) Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- 4) Strategi kognitif; Gagne menyebut sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih

ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.

- 5) Sikap (*attitude*); sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berjalan dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pada keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan seseorang untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan dimengertinya. Sebaliknya belajar dengan hapalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja. Walaupun umpanya pelajaran dihapalaknya itu berjumlah sangat banyak, ia akan kurang bisa menerapkan dan mengembangkan terjadinya suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat.

Didalam definis belajar kita telah dapat mengetahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang tentu saja memerlukan waktu. Kita pun menyadari bahwa pikiran manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus. Karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu dalam jadwal waktu tertentu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan kita.

Sangat perlu dipahami belajar secara kontinu, walaupun sedikit akan jauh lebih baik dan bermanfaat daripada sekaligus. Prinsip ini berlaku untuk proses belajar dengan hafalan, pengertian, ataupun keterampilan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, hal 1-4

## 2. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri belajar, yaitu ditulis Darsono dalam Hamdani adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila di hadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan hasil belajar adalah

---

<sup>14</sup>Hamdani, *Opcit.*. hal. 22

hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>15</sup>

Penjelasan ini juga dikuatkan kembali oleh Hamalik yang mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.<sup>16</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono, “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.<sup>17</sup>

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan terampilan; dan (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>15</sup> Asiwati Tejawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dinamika Perkembangan Planet Bumi Melalui Penggunaan Kuis Who Wants To Be Milioner pada Peserta Didik Kelas X.1 Semester I SMA Negeri Gondangrejo Tahun 2014/2015*

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 34

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 144.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud dengan maksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>18</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan keberhasilan belajar itu banyak. Ada kalanya juga individu yang satu memerlukan faktor yang berbeda daripada individu lain didalam mencapai keberhasilan belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat kita bagi menjadi dua bagian: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, (intelegensia), daya ingat, kemampuan dan bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat

---

<sup>18</sup> Ibid, hal 5

diluar diri individu yang bersangkutan seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

Setiap orang tentu saja mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda satu sama lain. Dalam hal ini yang sanagat perlu dilakukan adalah bagaiman agar seseorang dapat menutupi kelemahannya pada segi-segi tertentu dengan kelebihannya pada segi-segi lain.<sup>19</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip Belajar**

Kata prinsip berasal dari bahasa Latin yang berarti dasar (pendirian, tindakan) atau sesuatu yang dipegang sebagai panutan utama. Kata prinsip berasal dari bahasa Inggris yaitu *principle* yang berarati dasar atau asas. Menurut Syah Djalinus, kata prinsip mempunyai maksud sesuatu yang menjadi dasar dari pokok berpikir, berpijak, bertindak dan sebagainya. Menurut Darlin, kata prinsip (prinsip dasar) yaitu pernyataan kebenaran universal yang kebenarannya sudah terbukti dengan sendirinya, artinya kebenaran universal yang tidak membutuhkan lagi hal-hal lain untuk membuktikan kebenaran.

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat dilaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Juga mempunyai anak supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip

---

<sup>19</sup> Ibid, hal 6



belajar. Dimiyati mendefinisikan beberapa pedoman yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi anak didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya, maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan mengajarnya.

Jadi, prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dengan tumbuhnya proses belajar antara peserta didik dengan pendidik yang dinamis dan terarah.

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus menimbulkan "*reinforcement*" dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

- 3) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 4) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip belajar menurut Gestalt (dalam Daryahati) :

- 1) Belajar berdasarkan keseluruhan. Orang berusaha menghubungkan suatu materi pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Mata pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagiannya.
- 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan. Anak-anak baru mempelajari dan merencanakan bila ia telah datang untuk menerima bahan pelajarannya itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan sesuatu yang mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematang jiwa, batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.
- 3) Siswa sebagai organisme keseluruhan. Siswa belajar tak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaninya. Dalam pengajaran modren guru di samping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.
- 4) Terjadi transfer. Belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama adalah memperoleh respons yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu terutama masalah adalah masalah pengamatan bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul, maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

- 5) Belajar adalah reorganisasi pengalaman. Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Anak kena api, kejadian ini menjadi pengalaman bagi anak. Belajar itu baru timbul bila seseorang menemui sesuatu situasi atau soal yang baru. Dalam menghadapi itu ia akan menggunakan segala pengalaman yang telah dimiliki. Siswa mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.
- 6) Belajar harus dengan *insight*. *Insight* adalah suatu saat dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.
- 7) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.
- 8) Hal ini terjadi bila banyak hubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Belajar berlangsung terus-menerus. Siswa memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah, dalam pergaulan, memperoleh pengalaman sendiri-sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan di masyarakat, agar semua turut serta membantu perkembangan siswa secara harmonis.<sup>20</sup>

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

### **a. Faktor Lingkungan**

---

<sup>20</sup>Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal 61-65

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Didalamnya anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang tersebut selalu saja terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik.

### **Lingkungan alami**

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas tidak akan maksimal.<sup>21</sup>

### **Lingkungan Sosial Budaya**

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, begitu pula dengan anak didik. Mereka tidak akan terlepas dari interaksi sosial.

Pada lingkungan ini, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan sosial budaya bagi anak didik harus diterapkan sebuah peraturan yang baik jika dilanggar akan dikenakan sanksi untuk anak didik. Hal ini dalam mendidik rasa tanggung jawab dan menghormati peraturan.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 143-144

Lalu, yang harus diperhatikan dalam lingkungan sosial budaya ini adalah lingkungan dimana anak didik belajar. Misalkan sekolah diusahakan jauh dari keramaian, seperti pabrik, pasar, arus lalu lintas, bangunan dan sebagainya. Karena ini akan menyebabkan anak didik tidak berkonsentrasi dalam belajar.

#### **b. Faktor Instrumental**

##### **Kurikulum**

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu dan perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diukur dan ketehau dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Karena guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk ketercapaian kurikulum. Misalkan, jumlah tatap muka, metode dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan kurikulum.<sup>22</sup>

##### **Fasilitas dan Sarana**

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jumlah ruang kelas pun harus menyesuaikan peserta didik. Karenan jika anak didik lebih banyak dari pada jumlah kelas akan terjadi

---

<sup>22</sup> Ibid, hal 147

banyak masalah, yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Selain fasilitas, sarana pun tidak boleh diabaikan.<sup>23</sup>

### **Guru**

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Maka, kehadiran guru mutlak didalamnya. Kalau hanya anak didik, tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan tanpa guru, kekurangan guru saja akan menjadi masalah.

Tetapi harus diperhatikan juga guru yang seperti apa yang bisa menyukseskan belajar anak. Karena guru haruslah memenuhi syarat-syarat menjadi guru. Dia harus perpengetahuan tinggi, profesional, paham psikologi anak didik, dan sebagainya. Karena guru berkualitas, akan menentukan kualitas anak didik.<sup>24</sup>

### **c. Faktor Psikologis**

#### **Keadaan Fisik**

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, menurut Noehi Nasution. Pada umumnya kondisi psikologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang sedang sakit atau kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi, ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tercukupi gizinya, mereka akan lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 150

<sup>24</sup> Ibid, hal 152

### **Minat**

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, menurut Slameto. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa tanpa ada yang menyuruh.

Biasanya anak yang minat terhadap suatu hal dia cenderung akan lebih cepat memahaminya. Misalkan, jika minatnya di matematika, dia akan cenderung bernilai tinggi di mata pelajaran tersebut. Maka, tugas seorang guru harus menjadi fasilitator yang baik dalam hal ini. Karena akan berdampak dalam proses dan hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

### **Motivasi**

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Mengingat motivasi adalah motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada ada yang kurang memiliki motivasi, diperlukan dorongan dari luar, agar anak didik mempunyai motivasi belajar. Karena ketika motivasi belajar anak tinggi, akan menentukan hasil yang dicapai.

### **Kemampuan Kognitif**

Dalam dunia pendidikan, ada tiga tujuan utama yang harus dicapai. Yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan yang selalu dituntut untuk dikuasai anak didik, karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan penguasaan kemampuan kognitif adalah persepsi, mengingat, dan berpikir.

---

<sup>25</sup> Ibid, hal 157

Adapaun persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui inilah, manusia terus melakukan hubungan dengan lingkungan.

Sedangkan mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya dari masa lampau atau berasal dari pesan-pesan dari masa lampau. Dan berfikir adalah keberlangsungan tanggapan yang dibarengi dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir.<sup>26</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*startegia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>26</sup> Ibid, hal 168-170



Menurut Marsio, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen mengartikan strategi pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Romiszowaky strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup seluruh komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan Semiawan berpendapat ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid lebih aktif.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan, menurut Romiszowaky harus selalu mencerminkan posisi teoritis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu, Hamalik mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukkan

(*in put*), komponen proses (*process*), dan komponen produk (*out put*). Salus berpandangan strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang lebih menguntungkan.

Dari batasan-batasan itu, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Sebagai suatu pola aktivitas pendidik-peserta didik, strategi pembelajaran memantau sejumlah komponen yang membentuk jalinan keterkaitan dalam wadah yang disebut dengan pola pembelajaran. Dick dan Carey memandang strategi pembelajaran sebagai penjelasan komponen-komponen umum dari seperangkat materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan itu untuk menghasilkan suatu hasil belajar tertentu pada peserta didik.

Menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta

didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

## **2. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik.

Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi pembelajaran inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pesdidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri dari materi pelajaran itu. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga,

---

<sup>27</sup>Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal 3-5

tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, tetapi peserta didik juga untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri menekankan bahwa siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip, dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya, lebih daripada sekedar menerima materi dari guru atau buku. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* (*inquiry*) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.<sup>28</sup>

Menurut Sanjaya *inquiry learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada. Siswa dengan kemampuan berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Gulo, (2004), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo persada, hal 84

<sup>29</sup>Sanjaya, Wina (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal 196

Selain pengertian di atas, menurut Hanafiah dan Sujana *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Selanjutnya, menurut Hamdayama model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.<sup>30</sup>

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran inkuiri akan efektif jika:

- a. Pendidik mengharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri, penguasaan materi pelajaran bukan tujuan utama pembelajaran akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajarnya.
- b. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi akan tetapi adalah sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian
- c. Jika pendidik akan mengajar pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan berpikir.

---

<sup>30</sup>Wardoyo, Sigit Mangun(2013),*Pembelajaran Konstruktivisme*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal 66

- d. Jika jumlah peserta didik yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh pendidik.
- e. Jika pendidik memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

### **3. Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Secara garis besar langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi. Pada langkah ini, pendidik mengondisikan peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan peserta didik untuk menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah ini adalah sebagai berikut:
  - a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik
  - b. Menjelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
  - c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- 2) Merumuskan masalah. Merumuskan masalah adalah tahapan untuk membawa peserta didik pada suatu problema yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki. Dikatan teka-teki karena

dalam merumuskan masalah itu ada jawabannya, dan peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban yang paling cepat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya:

- a. Masalah sebaiknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji
  - b. Masalah yang dikaji mengandung teka-teki yang jawabannya pasti, artinya pendidik perlu mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut pendidik jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan menemukan jawabannya
  - c. Konsep-konsep yang sudah ada dalam rumusan masalah merupakan konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, pendidik yang perlu diyakini terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang sudah ada dalam rumusan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pada langkah ini peserta didik diharapkan mampu merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah ini sangat penting dalam mengembangkan intelektual peserta didik, karena dalam proses pengumpulan data bukan hanya

memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan keterampilan menggunakan kemampuan intelektualnya.

- 5) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang dikumpulkan.
- 6) Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesalahan yang sering terjadi, kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Agar peserta didik dapat merumuskan kesimpulan dengan akurat, sebaiknya pendidik perlu membimbing peserta didik tentang data mana yang relevan dengan masalah yang hendak dicarikan solusinya.

#### **4. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

SPI ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan tiga sasaran pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui SPI menjadi lebih bermakna.
- b. SPI dapat melayani peserta didik untuk belajar dengan gaya belajar mereka
- c. SPI merupakan salah satu strategi yang dengan pengembangan psikologi belajar modern. Dalam psikologi belajar modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang



memiliki kemampuan belajar tinggi tidak akan terhambat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang rendah.

## 5. Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Disamping memiliki kenggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a. Dalam pelaksanaan SPI, masih sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi SPI, karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikan SPI, memakan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikan dengan waktu yang lebih ditentukan.
- d. Jika kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, maka pendidik sulit untuk melaksanakan SPI.<sup>31</sup>

### C. Pengertian Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science* kata *science* sendiri berasal dari bahasa Latin *science* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari *social scientia* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja walau pengertian ini kurang

---

<sup>31</sup>Ibid, hal 94-96

pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang artinya *natural sciense*.

Menurut H.W Fowler IPA dalam Trianto adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan disarankan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Menurut Kardi dan Nur IPA dalam Trianto mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Oleh karean itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kelalamaan adalah ilmu tentang dunia, zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Adapaun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang malalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Ksara, hal, 36

## **D. Materi IPA**

### **A Sumber Daya Alam Penghasil Bahan Baku**

Segala sesuatu yang berasal dari alam dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui.

#### **1. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui**

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat diusahakan kembali keberadaannya dan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus. Contohnya air, udara, tanah, hutan, hewan, dan tumbuhan.

##### **a. Air**

Air merupakan kebutuhan utama seluruh makhluk hidup. Kegunaan air yang utama bagi manusia antara lain untuk mandi, minum, dan mencuci. Air juga digunakan untuk irigasi, pembangkit listrik (PLTA), sarana transformasi, dan sarana wisata.

##### **b. Tanah**

Tanah merupakan lapisan kulit bumi bagian atas yang terbentuk dari pelapukan batuan dan bahan organik yang hancur oleh proses alamiah. Tanah banyak dimanfaatkan untuk menanam sumber daya alam pertanian dan perkebunan.

##### **c. Udara**

Bumi dilapisi oleh udara yang disebut atmosfer. Atmosfer melindungi kehidupan di bumi dengan menyerap sinar ultraviolet dari matahari. Dalam udara terdapat oksigen yang sangat penting untuk pernapasan manusia, hewan, dan tumbuhan. Tidak hanya itu, udara

juga merupakan sarana transportasi dan media pemancaran gelombang radio dan televisi.

#### **d. Tumbuhan**

Sumber daya alam tumbuhan sangat penting bagi manusia maupun hewan. Manusia dan hewan tidak mungkin hidup tanpa tumbuhan. Beraneka jenis tumbuhan ada yang tumbuh secara alami dan ada juga sengaja diupayakan oleh manusia. Menurut asalnya, tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh manusia adalah tumbuhan hasil hutan serta hasil pertanian dan perkebunan.

##### **1) Tumbuhan Hasil Hutan**

Hutan merupakan sebuah areal tanah yang luas yang ditumbuhi tumbuh-tumbuhan secara alami. Tumbuhan yang ada di hutan sangat beraneka ragam, ada pepohonan yang tinggi ada juga semak belukar. Sumber daya hutan banyak menghasilkan berbagai jenis kayu seperti rotan, pinus, jati, damar, mahoni, dan cendana. Selain itu, tersedia juga aneka jenis bunga dan tumbuhan lain yang secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat bagi manusia dan hewan. Selain penghasil tumbuhan, hutan juga memiliki banyak manfaat.

##### **2) Tumbuhan Hasil Pertanian dan Perkebunan**

Selain hasil hutan, tumbuhan ada yang sengaja yang diupayakan oleh manusia di lahan pertanian dan perkebunan. Indonesia memiliki tanah yang subur oleh karena itu sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Hasil-hasil pertanian antara lain padi, palawija, rempah-rempah, sayur-sayuran, dan buah-buahan.

Hasil perkebunan meliputi kapas, karet, kelapa sawit, teh, kopi, coklat, dan tebu. Hasil pertanian dan perkebunan tersebut sangat penting bagi kehidupan kita.

#### **e. Hewan**

Beraneka jenis hewan terdapat di bumi. Hewan-hewan tersebut ada berupa mamalia, burung, ikan, dan serangga. Berdasarkan tempat hidupnya hewan dikelompokkan menjadi hewan darat, hewan air, dan hewan amfibi.

Hewan yang hidup di darat bermacam-macam, misalnya semut, ayam, kuda, dan harimau. Demikian juga yang hidup di air pun sangat bermacam-macam. Ada hewan yang hidup di air tawar seperti di kolam, sungai, danau. Hewan-hewan air tawar misalnya ikan gumare, mujair, emas, dan beberapa jenis udang. Ada hewan yang hidup di air laut. Hewan-hewan yang ada di laut lebih beraneka ragam lagi. Beberapa jenis ikan kecil, ikan sedang, dan ikan besar dapat dijumpai di laut. Selain ikan, di laut banyak pula hewan-hewan lain seperti udang, ubur-ubur, cumi-cumi, kuda laut, bintang laut, dan timun laut.

Berdasarkan cara hidupnya, hewan juga dikelompokkan menjadi hewan liar dan hewan peliharaan.

##### **1) Hewan Liar**

Hewan liar adalah hewan yang hidup di alam bebas. Hewan liar bergantung pada makanan yang disediakan oleh alam. Contoh hewan liar adalah hewan yang hidup di hutan seperti gajah, harimau, banteng, anoa, orang hutan, dan berbagai jenis burung. Saat ini

beberapa populasi hewan tersebut makin kurang dan langka. Oleh karena itu, hewan-hewan tersebut ada yang dilindungi agar tidak punah. Tempat atau kawasan khusus untuk melindungi hewan-hewan langka dinamakan *suaka margasatwa*.

## **2) Hewan Peliharaan**

Hewan peliharaan adakah hewan yang dipelihara manusia. Hewan dipelihara untuk diambil manfaatnya atau sekedar untuk hobi dan kesayangan.

Hewan yang dipelihara untuk diambil manfaatnya adalah hewan ternak. Ada bermacam-macam hewan ternak yaitu sapi, kerbau, kuda, kambing, kelinci, dan unggas. Hewan tersebut dipelihara untuk diambil daging, telur, kulit, susu, atau tenaganya. Beberapa jenis ikan tawar juga dibudidayakan di kolam atau dalam keramba di sungai dan danau. Daging, telur, dan ikan merupakan sumber makanan bergizi tinggi.

## **2. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui**

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang apabila digunakan terus-menerus akan habis. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui meliputi barang tambang.

Barang tambang merupakan Sumber daya alam yang diperoleh dengan cara ditambang atau digali. Hal itu karena pada umumnya barang tambang tertimbun di dalam tanah. Barang tambang dikempokkan menjadi barang tambang mineral dan barang tambang bukan mineral.

### **a. Barang Tambang Mineral**

Barang tambang mineral bukan berasal dari makhluk hidup, biasanya berupa batuan. Mineral ada yang mengandung logam dan ada yang tidak mengandung logam. Batuan yang mengandung logam biasanya disebut dengan bijih. Contohnya bijih emas, bijih besi, bijih bauksit, dan bijih tembaga. Mineral yang tidak mengandung logam misalnya tanah liat atau lempung.

Bijih logam kemudian diolah menjadi logam-logam penting seperti emas, besi, aluminium, dan tembaga. Semua logam tersebut banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah disebutkan, bahan tambang mineral tidak dapat diperbarui. Jika dikeruk terus-menerus maka persediaan mineral akan habis dan tidak ada penggantinya. Oleh karena itu, penggunaan barang tambang yang bersumber dari mineral harus dilakukan secara bijaksana. Misalnya penghematan barang tambang berupa tambang dengan cara daur ulang. Daur ulang berarti memanfaatkan kembali suatu barang secara berulang-ulang. Misalnya kaleng-kaleng bekas diolah lagi menjadi kaleng-kaleng baru.

### **b. Barang Tambang Bukan Mineral**

Barang tambang bukan mineral atau yang berasal dari makhluk hidup adalah bahan bakar fosil. Contohnya minyak bumi dan batu bara. Bahan bakar fosil terbentuk dari sisa-sisa makhluk hidup yang tertimbun selama jutaan tahun yang lalu.

Minyak bumi merupakan cairan kental berwarna cokelat gelap kehijauan yang mudah terbakar. Minyak bumi berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang mengendap di dasar samudra selama jutaan tahun. Minyak bumi dapat diolah menjadi bahan bakar minyak (BBM) seperti bensin, minyak tanah, dan solar. Kegunaan BBM yaitu bahan bakar utama paling penting saat ini. Tanpa BBM, ibu kesulitan memasak, dan kendaraan bermotor tidak dapat berjalan.

Seperti halnya minyak bumi, batu bara terbentuk karena pelapukan bahan organik. Namun, batu bara berwujud padat. Batu bara disebut juga batuan sedimen yang dapat terbakar. Batu bara jarang digunakan di rumah. Batu bara merupakan bahan bakar utama pada pembangkit listrik. Jika pasokan batu bara berkurang maka listrik yang dihasilkan pun tidak mencukupi. Akibatnya terjadi pemadaman listrik secara bergiliran. Selain itu, batu bara juga merupakan sumber panas industri.

Semakin bertambahnya penduduk dunia, persediaan bahan bakar fosil semakin menipis. Hal ini karena bertambahnya kebutuhan akan bahan bakar.

## **B Bahan Bakar Menurut Asalnya**

Bahan baku adalah bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi bahan jadi. Bahan baku dapat dari sumber daya alam seperti tumbuhan, hewan, dan barang tambang.

### **A. Bahan Baku dari Tumbuhan**

Kayu merupakan contoh bahan baku yang berasal dari tumbuhan. Perhatikanlah benda yang terdapat di ruang kelasmu!



Terbuat dari apakah benda-benda tersebut? Di ruang kelas ada meja, kursi, lemari, papan tulis, dan pintu. Benda-benda tersebut terbuat dari kayu. Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan kayunya adalah pohon jati, pohon mahoni, pohon gaharu, dan pohon meranti.

## **B. Bahan Baku dari Hewan**

Bahan baku yang berasal dari hewan umumnya berupa makanan seperti daging, telur atau susu.

### **a. Daging**

Daging berasal dari ayam, sapi atau kambing. Daging dapat diolah menjadi bermacam-macam masakan seperti sosis, sate ayam, ayam bakar, opor ayam, dan sate kambing. Daging mengandung protein bermutu tinggi.

### **b. Telur**

Telur berasal dari hewan. Contohnya telur ayam, telur bebek atau telur puyuh.

### **c. Susu**

Susu termasuk minuman yang menyehatkan. Susu berasal dari hewan misalnya sapi dan kambing. Hasil perahan susu sapi menghasilkan susu segar atau susu cair. Susu cair dapat diolah di pabrik menjadi susu bubuk yang dikemas di kaleng.

## **C. Bahan Baku dari Tambang**

Bahan baku yang berasal dari tambang contohnya adalah logam. Logam berasal dari bijih logam. Macam-macam logam misalnya besi, aluminium, tembaga, emas, perak, dan timah. Logam-logam tersebut diolah lagi untuk dijadikan berbagai barang jadi.

Contohnya emas dan perak dibuat perhiasan seperti kalung, gelang, dan cincin. Aluminium dibuat peralatan memasak seperti panci, teko, dan wajan. Tembaga digunakan untuk membuat kabel dan alat-alat listrik. Besi yang kuat digunakan untuk kerangka bangunan dan paku.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan, antara lain:

1. Siti Rahmadani Pulungan (PGMI – 2017) Penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pesawat sederhana di kelas V MIN Belawan tahun ajaran 2016-2017. Pada saat pelaksanaan proses ketuntasan belajar siswa sebesar 3,58% dan setelah pemberian tindakan dengan menggunakan strategi inkuiri yang dilakukan sebanyak III siklus, maka diperoleh bahwa siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 68,02% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 71,81%. Dan siklus III 85,95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan penggunaan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Faizah Hayati (PAI – 2014) Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi inquiry want to know pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) materi sejarah dinasti

umayyah di kelas VII MTsN Sampoiniet Kec. Baktiya Barat Kab. Aceh Utara. Pada saat pelaksanaan proses ketuntasan belajar siswa sebesar 48,97% dan setelah pemberian tindakan dengan menggunakan strategi inkuiri yang dilakukan sebanyak III siklus maka diperoleh bahwa siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 69,31% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 76,55%. Dan siklus III 82,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan penggunaan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Burhanah Farida. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan belajar IPA siswa kelas IV di SD N 4 Tanggung Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari penilaian hasil belajar melalui tes dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II dapat mencapai indikator yang diharapkan yaitu  $> 70\%$  dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai  $\geq 58$  (KKM=58).
4. Wakoji, Pargito dan Eddy Purnumo. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akutansi biaya. Pada saat pelaksanaan proses ketuntasan belajar siswa sebesar 41,67% dan setelah pemberian tindakan dengan menggunakan strategi inkuiri yang dilakukan sebanyak III siklus maka diperoleh bahwa siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 66,67% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 77,78% Dan siklus III 94,44%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan penggunaan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa berkat adanya usaha sadar untuk mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang telah mereka miliki.

Dalam pendidikan formal, guru salah satu komponen dalam pendidikan, memegang peran penting dalam proses belajar-mengajar, termasuk dalam pembelajaran IPA akibat dari rendahnya hasil belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan minat siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan strategi inkuiri.

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Melalui penerapan strategi inkuiri peneliti mengemukakan hipotesis yang ada dampak dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang sumber daya alam pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refkesi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan defenisi dari tiga yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yaang dikaji.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sisa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa

sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain dibawah arahan guru.<sup>33</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengakat masalah-masalah yang aktual yang dihadapi guru di lapangan. Arikurinto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam buku *Prosedur Penelitian dalam pendekatan Praktik*, Arikunto mendefenisikan penelitian tindakan kelas yang cukup sederhana, yakni merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Menurut Wiraatmadja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas dari suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat refketif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

---

<sup>33</sup>Salim dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal 19-20

Menurut Sanford, PTK merupakan suatu kegiatan siklis yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>34</sup>

#### **B. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di IV SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis waktu penelitian yaitu pada September 2018.

#### **D. Prosedur Observasi**

Sebelum memasuki siklus pertama, tentunya dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang belum diselesaikan. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dijelaskan di latar

---

<sup>34</sup>Tukiran Taniredja dkk, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, Bandung: Alfabeta, hal 15-17

belakang penelitian, bahwasanya hasil belajar siswa rendah dikarenakan guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dan metode pada saat mengajar sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terlihat pengamatan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dari wali kelas IV. Permalahan ini sudah menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. penelitian ini menggunakan dua siklus.

Adapun langkah-langkah peneliti laksanakan dalam penelitian ini yang mana siklus tersebut fungsinya adalah untuk melihat perubahan dari hasil belajar. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **A Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan ini kegiatan adalah menentukan fokus penelitian. Selanjutnya guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, mendata kelemahan-kelemahannya, diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini juga menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

#### **B Pelaksanaan (*action*)**

Tahap pelaksanaan tindakan digunakan untuk mengatasi masalah yang telah dipilih. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan



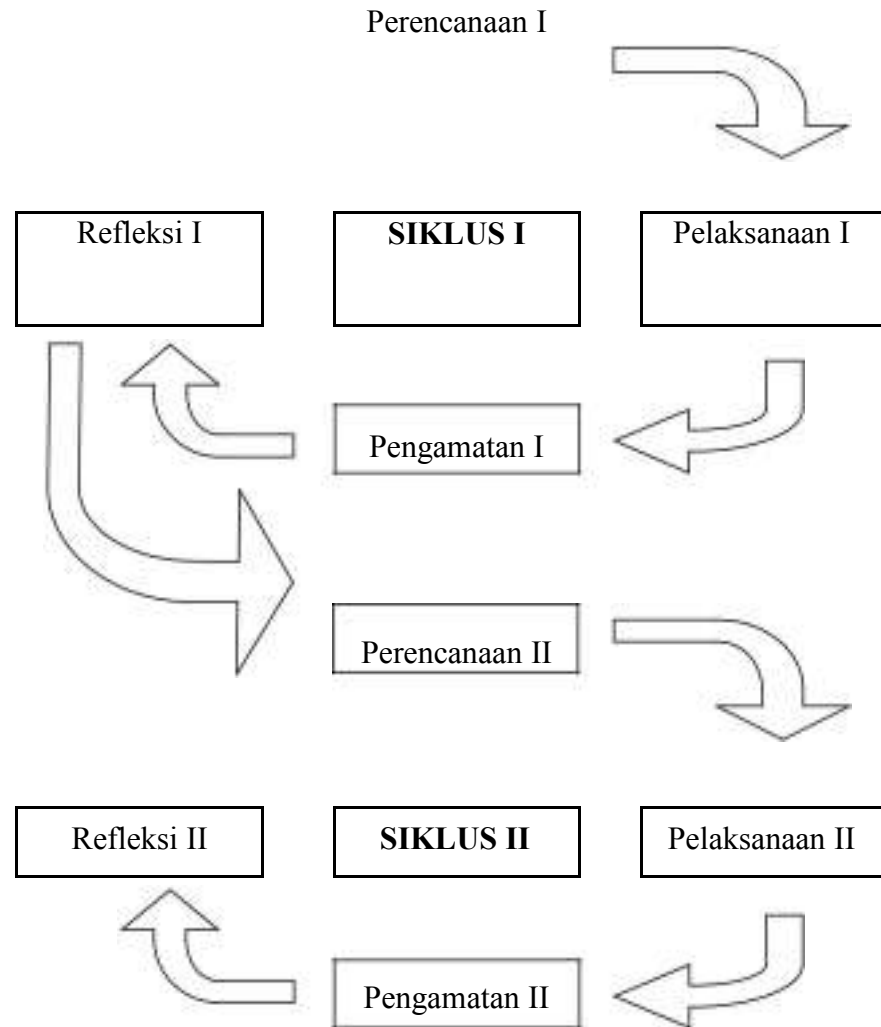
strategi inkuiri. Pelaksanaan tindakan ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Untuk siklus pertama menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan siklus dua sebagai perbaikan untuk mencapai indikator-indikator keberhasilan.

### **C Pengamatan (*observation*)**

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Hasil rekaman tersebut akan dilakukan sebagai refleksi oleh peneliti dan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan tindak lanjut.

### **D Refleksi (*reflection*)**

Peneliti menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan. Apabila hasil refleksi telah menunjukkan telah tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian dihentikan. Namun apabila hasil yang terjadi adalah sebaliknya, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Kelemahan dan kekurangan yang telah ditemukan pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti juga berperan sebagai pelaksana rencana tindakan yang telah dirancang untuk bertindak kreatif dalam praktek pembelajaran sehingga terjadi pembaharuan dan pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya tahapan-tahapan siklus ini diharapkan masalah praktis pembelajaran dapat diatasi.



**Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

## **Siklus I**

### **A Tahap Perencanaan**

- a. Peneliti bermusyawarah dengan guru kelas IV untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, dan sumber belajar (buku paket).

- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **B Tahap Pelaksanaan**

### **I. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Guru mengadakan persensi
- c. Guru mengadakan apersepsi

### **II. Kegiatan Inti**

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai macam-macam sumber daya alam
- b. Siswa diberi kesempatan bertanya
- c. Siswa bagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 orang siswa
- d. Masing-masing kelompok mendapatkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran di lingkungan alam dan prosedur pengisian LKS
- f. Siswa diajak ke lokasi lingkungan alam sekitar SDN 101867 untuk mengadakan pengamatan sesuai dengan kelompoknya.
- g. Siswa menyimpulkan dari percobaan tersebut
- h. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- i. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah maju mempresentasikan hasil diskusinya.

### **III. Kegiatan Penutup**

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus diberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran IPA.
- b. Beberapa siswa diminta guru untuk menjelaskan ulang secara garis besar materi yang diberikan guru.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- d. Guru memberikan motivasi agar selalu rajin belajar.
- e. Do'a.

### **C Tahap Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati aspek afektif, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

### **D Tahap Refleksi**

- a. Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri
- c. Melakukan refleksi terhadap kesesuaian penggunaan strategi inkuiri yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa.

## **Siklus II**

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

### **A. Tahap Perencanaan**

- a. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- b. Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, dan sumber belajar (buku paket).
- d. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **B. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### **I. Kegiatan Awal**

- a. Mengkondisikan kelas.
- b. Guru mengadakan apersepsi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## **II. Kegiatan Inti**

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan tahap perencanaan.
- b. Guru memberikan masalah kepada siswa berupa pertanyaan
- c. Kemudian siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimiliki, dengan kata lain siswa mengajukan hipotesis atau dugaan sementara dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 orang siswa. Setiap kelompok diminta untuk melakukan percobaan seperti yang ada pada LKS yang telah dibagikan oleh guru.
- e. Dengan melakukan percobaan siswa memperoleh data mengenai hipotesis yang mereka ajukan diawal.
- f. Setelah menuliskan data yang diperoleh siswa diminta untuk menguji kebenaran data tersebut.
- g. Dengan melakukan percobaan siswa dapat mendeskripsikan.
- h. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- i. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah maju mempresentasikan hasil diskusinya.

## **III. Penutup**

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus diberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran IPA.
- b. Beberapa siswa diminta guru untuk menjelaskan ulang secara garis besar materi yang diberikan guru.

- c. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- d. Guru memberikan motivasi agar selalu rajin belajar
- e. Do'a.

### **C. Tahap Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati aspek afektif, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

### **D. Tahap Refleksi**

- a. Merefleksikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA serta menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- b. Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

## E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi (Penyederhanaan) Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

### 2. Penyajian (Display) Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

### 3. Verifikasi Data (Conclusion Drawing)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan



diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:

#### 1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, Selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ketengan:  $\sum X$  : Skor perolehan Siswa

$\sum N$  : Skor Total

#### 2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan strategi *Double Loop Problem Solving* dalam materi bangun ruang (kubus dan balok) dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Yrama Widya, h. 39.

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun criteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap akhir siklus.
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan hasil belajar (afektif, kognitif, dan psikomotor) secara klasikal mencapai  $\geq 70$  mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa setiap siklusnya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Profil Sekolah**

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, yaitu SDN 101867 Desa Paya Gambar.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki 6 ruang belajar, satu ruang kepala sekolah dan tata usaha, satu ruang guru, dan dua ruang kamar mandi. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, dan data administrasi kelas

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas IV guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantiya. Selanjutnya pada hari senin tanggal 8 April 2019 peneliti melakukan tes awal (*pre test*) sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pre test* siswa tersebut di peroleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menjawab soal-soal yang di berikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang di berikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pre test*.

##### **1. Pra Tindakan**

Pra Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan siklus II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes Pra Tindakan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Data Hasil Tes Pra Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Adriana Agata Purba	80	Tuntas	
2	Adriana Purba	40		Tidak Tuntas
3	Alya Sri Rezeki	70	Tuntas	
4	Andrew Wiltria	40		Tidak Tuntas
5	Anna MonalisaPanjaitan	30		Tidak Tuntas
6	Arjuna Christian	70	Tuntas	
7	Ariya Ramadhan	70	Tuntas	
8	Bayu Ferdian Sinaga	50		Tidak Tuntas
9	Brema Galatia Fenando	30		Tidak Tuntas
10	Davia Prabowo	70	Tuntas	
11	Della Cesilia Laoli	70	Tuntas	
12	Elisabet Sriastri Siahaan	60		Tidak Tuntas
13	Intan Margareth Pardosi	50		Tidak Tuntas

14	Marietta Yohana Sinaga	30		Tidak Tuntas
15	Mariasi Siregar	60		Tidak Tuntas
16	Meli Celina Br Rajagukguk	80	Tuntas	
17	Moses Agave Paradosi	20		Tidak Tuntas
18	Parlindungan Siregar	80	Tuntas	
19	Putri Novalina Sitorus	50		Tidak Tuntas
20	Radith Reyhan	50		Tidak Tuntas
21	Rivaldi Sigiro	60		Tidak Tuntas
22	Rizki Firdaus Hutahaein	50		Tidak Tuntas
23	Safira Aggraini	30		Tidak Tuntas
24	Sri Paskah Situmorang	30		Tidak Tuntas
25	Tivaldi Metosael Nababan	80	Tuntas	
26	Samuel Eka Nugraha. T	70	Tuntas	
27	Yefta Sahna Rajagukguk	60		Tidak Tuntas
28	Masya Agresya Br Ginting	50		Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	1.530	10	18
	<b>Rata-rata</b>	54,64	35,71%	64,28%
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	35,71%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal *Pre Test* masih tergolong rendah, terbukti dari 28 orang siswa hanya 10 orang siswa (35,71)% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\geq 70$ . Sedangkan 18 orang siswa (64,28%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$ . Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran Inkuiri yaitu 54,64 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

## **B. UJI HIPOTESIS**

### **1. Tindakan Pertama (Siklus I)**

#### **a. Permasalahan**

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan *Pre Test* (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai materi Sumber Daya Alam. Adapun hasil *Pre Test* dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam pada umumnya :

- 1) Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi sumber daya alam tergolong masih sangat rendah
- 2) Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- 3) Siswa tidak dapat membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri.

#### **b. Perencanaan Tindakan I**

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan *Pre Test* (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa
- d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- e) Menyiapkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan.
- f) Menyiapkan lembar wawancara, hal ini untuk mengetahui respon siswa dalam memahami materi.

#### **c. Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru dikelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Materi yang diajarkan adalah sumber daya alam. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **Pertemuan I**

Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Guru menjelaskan dan mengenalkan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi Sumber Daya Alam.
- Menjelaskan tentang pengertian Sumber Daya Alam, jenis-jenis sumber daya alam dan juga contoh sumber daya alam berdasarkan jenisnya.
- Guru membagikan gambar yang berkaitan dengan sumber daya alam secara berkelompok.
- Guru meminta siswa untuk mengomentari tentang gambar yang telah diberikan
- Secara bergilir, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi yang telah mereka siapakan.
- Setelah itu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan guru menanyakan kepada kelompok lain apakah jawaban yang telah dipersentasikan tadi benar, jika tidak benar guru dan siswa memperbaiki jawaban menjadi benar.
- Memberi *riwerd* (tepuk tangan) kepada setiap kelompok.



- Setiap siswa diberi lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari.
- Menyimpulkan dan menutup pelajaran.

#### d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi yang dilakukan yang dimana peneliti sebagai guru dengan siswa kelas IV SDN 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I**

1 = kurang      2 = Cukup      3 = Baik      4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
1	Menarik perhatian siswa			√	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			√	
3	Memberi motivasi terhadap siswa	√			
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1	Menyediakan sumber belajar				√
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran pada materi sumber			√	

	daya alam				
3	Memberi penguatan		√		
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu		√		
2	Mengorganisasikan murid			√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	√			
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		√		
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa		√		
3	Mengembangkan keberanian siswa		√		
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√		
3	Memberikan penghargaan atau pujian		√		
	<b>Jumlah</b>	37			

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru kelas IV atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 37 dan diperoleh nilai 61,67% adalah nilai dengan kategori cukup. Berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses belajar mengajar tersebut, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 4.3**

**Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

1 = kurang      2 = cukup      3 = baik      4 = baik sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi sumber daya alam			√	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasekan oleh setiap orang		√		
4	Mengajukan pertanyaan		√		
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			√	
6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√	
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan skor 16 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai cukup. Dengan demikian berarti sudah 66,67 kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini

belum sesuai denganapa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Data Hasil Tindakan Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Adriana Agata Purba	70	Tuntas	
2	Adriana Purba	60		Tidak Tuntas
3	Alya Sri Rezeki	60		Tidak Tuntas
4	Andrew Wiltria	30		Tidak Tuntas
5	Anna Monalisa Panjaitan	40		Tidak Tuntas
6	Arjuna Christian	60		Tidak Tuntas
7	Ariya Ramadhan	60		Tidak Tuntas
8	Bayu Ferdian Sinaga	60		Tidak Tuntas
9	Brema Galatia Fenando	50		Tidak Tuntas
10	Davia Prabowo	70	Tuntas	
11	Della Cesilia Laoli	70	Tuntas	
12	Elisabet Sriastri Siahaan	70	Tuntas	

13	Intan Margareth Pardosi	60		Tidak Tuntas
14	Marietta Yohana Sinaga	50		Tidak Tuntas
15	Mariasi Siregar	70	Tuntas	
16	Meli Celina Br Rajagukguk	60		Tidak Tuntas
17	Moses Agave Paradosi	80	Tuntas	
18	Parlindungan Siregar	70	Tuntas	
19	Putri Novalina Sitorus	50		Tidak Tuntas
20	Radith Reyhan	80	Tuntas	
21	Rivaldi Sigiros	60		Tidak Tuntas
22	Rizki Firdaus Hutahaein	70	Tuntas	
23	Safira Aggraini	70	Tuntas	
24	Sri Paskah Situmorang	80	Tuntas	
25	Tivaldi Metosael Nababan	70	Tuntas	
26	Samuel Eka Nugraha. T	60		Tidak Tuntas
27	Yefta Sahna Rajagukguk	50		Tidak Tuntas
28	Masya Agresya Br Ginting	70	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	1.750	13	15
	<b>Rata-rata</b>	62,50	46,42%	53,57%
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	46,42%		

Dari tabel nilai di atas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas”, dan terjadi penurunan pada siswa yang “Belum Tuntas”. Dari tabel di atas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa terdapat 28 siswa terdapat 13 siswa (46,42%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \geq 70$ , sedangkan 15 siswa (53,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \leq 70$  dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 62,50. Strategi pembelajaran Inkuiri yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai  $KKM \geq 70$ . Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

#### **e. Analisis Data I**

##### **1) Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sumber daya alam, seperti pengertian sumber daya alam, jenis-jenis sumber daya alam dan contoh sumber daya alam berdasarkan jenisnya.

##### **2) Memaparkan Data**

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel di atas. Dari tabel tersebut dapat diketahui 28 orang siswa terdapat 13 orang siswa (46,42%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar

dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 15 orang siswa (53,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$ , dan nilai rata-rata kelas yaitu 62,50.

### **3) Memaparkan Data**

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel di atas. Dari tabel tersebut dapat diketahui 28 orang siswa terdapat 13 orang siswa (46,42%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 15 orang siswa (53,57%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$ , dan nilai rata-rata kelas yaitu 62,50.

### **4) Kesimpulan**

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 35,71% menjadi 46,42%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini termasuk kategori rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **f. Refleksi I**

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi sumber daya alam, yaitu 13 orang dengan nilai persentase 46,42% selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau

pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang tidak mengalami ketuntasan nilai  $\geq 70$  berjumlah 15 orang dengan nilai persentase 53,57%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

## **2. Tindakan Kedua (Siklus II)**

### **a. Permasalahan**

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I, dan kendala yang ditemukan adalah :

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami pengertian sumber daya alam, macam-macam sumber daya alam, dan memberikan contoh sumber daya alam berdasarkan jenisnya.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

### **Perencanaan Tindakan II**

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah :



- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja siswa
- 4) Guru menyusun format observasi aktivitas hasil belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa
- 5) Mempersiapkan tes hasil belajar

#### **b. Pelaksanaan Tindakan II**

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu sumber daya alam.

#### **Pertemuan II**

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi sumber daya alam.

- Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan sumber daya alam.
- Guru meminta siswa untuk mengomentari gambar yang sudah guru berikan yang sesuai dengan materi sumber daya alam.
- Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain diminta untuk memberikan komentar kepada kelompok yang maju.
- Guru meminta siswa untuk menempelkan gambar dikarton yang telah disediakan
- Menempelkan gambar yang sesuai permintaan guru.
- Memberi *riwerd* (tepuk tangan) kepada setiap kelompok yang maju.
- Memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.
- Menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

### **c. Observasi II**

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru IPA kelas IV SDN 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

## Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

1 = kurang      2 = Cukup      3 = Baik      4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
1	Menarik perhatian siswa				√
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi				√
3	Memberi motivasi terhadap siswa				√
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1	Menyediakan sumber belajar				√
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran pada materi sumber daya alam			√	
3	Memberi penguatan			√	
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu				√
2	Mengorganisasikan murid			√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			√	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa			√	
2	Memberikan respon atas			√	

	pertanyaan siswa				
3	Mengembangkan keberanian siswa			√	
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			√	
3	Memberikan penghargaan atau pujian			√	
	<b>Jumlah</b>	51			

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 51 dan diperoleh nilai 85% adalah kategori dengan baik, dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindak lanjutan.

**Tabel 4.6**

**Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

1 = kurang      2 = cukup      3 = baik      4 = baik sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				√
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi sumber daya alam				√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang			√	
4	Mengajukan pertanyaan			√	

5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru				√
6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√	
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>			

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 87,5% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II. Berikut ini hasil tes siswa siklus kedua dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**

**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidaktuntas
1	Adriana Agata Purba	90	Tuntas	
2	Adriana Purba	60		Tidak Tuntas
3	Alya Sri Rezeki	60		Tidak Tuntas
4	Andrew Wiltria	30		Tidak Tuntas
5	Anna Monalisa Panjaitan	60		Tidak Tuntas
6	Arjuna Christian	70	Tuntas	
7	Ariya Ramadhan	60		Tidak Tuntas
8	Bayu Ferdian Sinaga	70	Tuntas	

9	Brema Galatia Fenando	70	Tuntas	
10	Davia Prabowo	70	Tuntas	
11	Della Cesilia Laoli	80	Tuntas	
12	Elisabet Sriastri Siahaan	90	Tuntas	
13	Intan Margareth Pardosi	100	Tuntas	
14	Marietta Yohana Sinaga	70	Tuntas	
15	Mariasi Siregar	70	Tuntas	
16	Meli Celina Br Rajagukguk	90	Tuntas	
17	Moses Agave Paradosi	90	Tuntas	
18	Parlindungan Siregar	80	Tuntas	
19	Putri Novalina Sitorus	80	Tuntas	
20	Radith Reyhan	90	Tuntas	
21	Rivaldi Sigiro	100	Tuntas	
22	Rizki Firdaus Hutahaein	80	Tuntas	
23	Safira Aggraini	70	Tuntas	
24	Sri Paskah Situmorang	100	Tuntas	
25	Tivaldi Metosael Nababan	70	Tuntas	
26	Samuel Eka Nugraha. T	70	Tuntas	
27	Yefta Sahna Rajagukguk	70	Tuntas	
28	Masya Agresya Br Ginting	100	Tuntas	

	<b>Jumlah</b>	2.140	23	5
	<b>Rata-rata</b>	76,42	82,14%	17,85%
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	82,14%		

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sumber daya alam pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama ini terlihat dari 28 orang siswa terdapat 23 siswa (82,14) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 5 orang siswa (17,85%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$  dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 82,14. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **d. Analisis Data II**

##### **1) Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

##### **2) Memaparkan Data**

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan II dari tabel di atas dapat

diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sumber daya alam pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus pertama, ini terlihat dari 28 orang siswa terdapat 23 orang siswa dengan nilai persentase 82,14% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 5 orang siswa dengan nilai persentase 17,85% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perorangan dengan nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM yaitu  $\leq 70$ , dan nilai rata-rata kelas yaitu 76,42 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

### **3) Kesimpulan**

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 46,42% menjadi 82,14%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam.

#### **e. Refleksi II**

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 35,71% pada siklus I menjadi 46,542% kemudian pada siklus II



menjadi 82,14%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan, selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*, Siklus dan Siklus II**

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata- rata	Persentase Ketuntasan
1	<i>Pre Test</i>	1.530	54,64	35,71
2	Siklus I	1.750	62,50	46,42
3	Siklus II	2.140	76,42	82,14

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar IPA siswa pada materi sumber daya alam telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi sumber daya alam. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis.

Berdasarkan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri diperoleh nilai rata-rata 54,64% terdapat 10 orang siswa dengan nilai persentase 35,71% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM  $\geq 70$ . Sedangkan 18 orang siswa dengan nilai persentase 54,55 % belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\leq 70$ , dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan strategi pembelajaran Inkuiri pada materi sumber daya alam yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 13 orang siswa dengan nilai persentase 46,42 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 15 orang siswa lainnya dengan persentase 53,57% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 62,50. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 23 orang siswa dengan nilai persentase 82,14% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 5 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 17,85% dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 76,42 dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu,

dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri.

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan pada siklus II.

**Tabel 4.9**

**Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan	Nilai Siklus I				Nilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>								
1	Menarik perhatian siswa			√					√
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			√					√
3	Memberi motivasi terhadap siswa	√							√
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>								
1	Menyediakan sumber belajar				√				√

2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran pada materi sumber daya alam			√				√	
3	Memberi penguatan		√					√	
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>								
1	Mengatur penggunaan waktu		√						√
2	Mengorganisasikan murid		√					√	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			√				√	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>								
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		√					√	
2	Memberikan respon atas		√					√	



1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√					√
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi sumber daya alam			√					√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentaskan oleh setiap orang		√					√	
4	Mengajukan pertanyaan		√					√	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			√					√
6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√				√	
	Jumlah	-	4	12	-	-	-	9	12
	Total	16 = 66,67%			21 = 87,5%				

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan strategi pembelajaran Inkuiridengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 13 dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 23 jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dibawah ini adalah tabel dan diagram perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas, dan tidak tuntas dari sebelum siklus, siklus I dan siklus :

**Tabel 4.11**

**Peningkatan Nilai Rata-rata  
Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas**

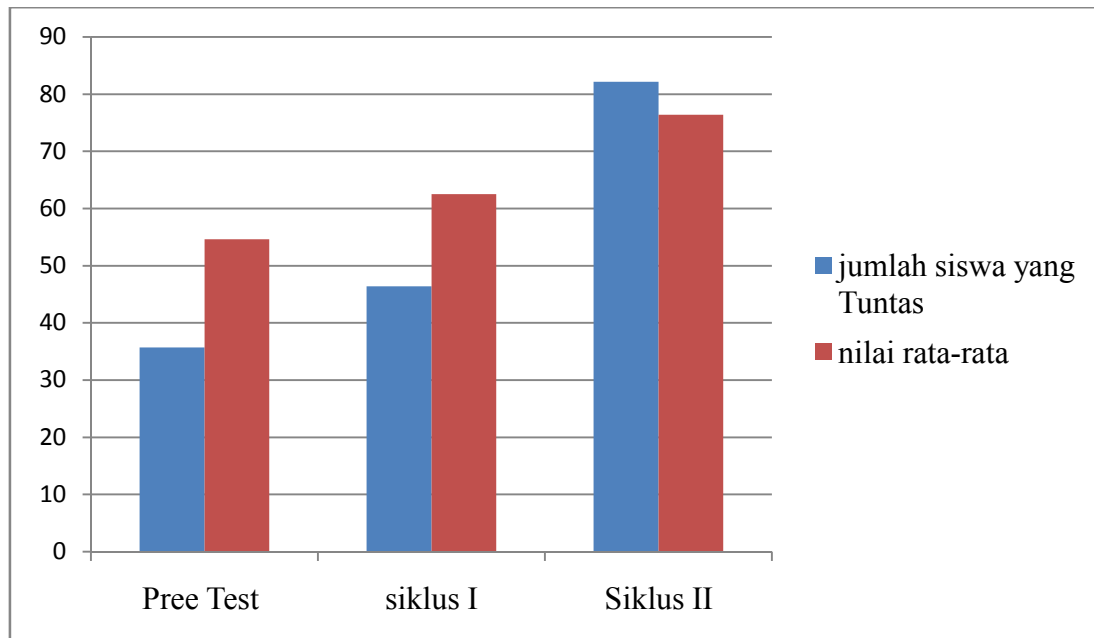
No	Nama Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Adriana Agata Purba	80	70	90
2	Adriana Purba	40	60	60
3	Alya Sri Rezeki	70	60	60
4	Andrew Wiltria	40	30	30
5	Anna Monalisa Panjaitan	30	40	60
6	Arjuna Christian	70	60	70
7	Ariya Ramadhan	70	60	60
8	Bayu Ferdian Sinaga	50	60	70
9	Brema Galatia Fenando	30	50	70
10	Davia Prabowo	70	70	70
11	Della Cesilia Laoli	70	70	80
12	Elisabet Sriastri Siahaan	60	70	90
13	Intan Margareth Pardosi	50	60	100
14	Marietta Yohana Sinaga	30	50	70
15	Mariasi Siregar	60	70	70

16	Meli Celina Br Rajagukguk	80	60	90
17	Moses Agave Paradosi	20	80	90
18	Parlindungan Siregar	80	70	80
19	Putri Novalina Sitorus	50	50	80
20	Radith Reyhan	50	80	90
21	Rivaldi Sigiro	60	60	100
22	Rizki Firdaus Hutahaein	50	70	80
23	Safira Aggraini	30	70	70
24	Sri Paskah Situmorang	30	80	100
25	Tivaldi Metosael Nababan	80	70	70
26	Samuel Eka Nugraha. T	70	60	70
27	Yefta Sahna Rajagukguk	60	50	70
28	Masya Agresya Br Ginting	50	70	100
	<b>Jumlah</b>	1.530	1.750	2.140
	<b>Rata-rata</b>	54,64	62,50	76,42
	<b>Tuntas</b>	35,71%	46,42%	82,14%
	<b>Belum Tuntas</b>	64,28%	53,57%	17,85%

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa strategi pembelajaran Inkuiriberhasil meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami sumber daya alam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis Tindakan yang dilakukan oleh



peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri berhasil diterapkan pada siswa kelas IV SDN 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Sebelum diterapkan strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dikelas IV SDN 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan hasil tes awal masih dibawah KKM yaitu 54,64 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah.
2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas IVSDN 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata. Didalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,64 dengan siswa yang memenuhi standar KKM 10 orang siswa (35,71%). Di siklus I terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata 54,64 (pra tindakan) menjadi 62,50 (siklus I). sedangkan pada siklus II diperoleh peningkatan yaitu nilai rata-rata siklus I (62,50) menjadi (76,42).
3. Respon belajar siswa sangat baik setelah menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri,hal ini terlihat dari meningkatnya hasil observasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Dan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Strategi pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Haris, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal 17
- Ahmad Susanto, (2013), *Teori belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana, hal 1-4
- Asiwi Tejawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dinamika Perkembangan Planet Bumi Melalui Penggunaan Kuis Who Wants To Be Milioner pada Peserta Didik Kelas X.1 Semester I SMA Negeri Gondangrejo Tahun 2014/2015*
- Atep Sujana, (2014), *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Upi Press,hal 3-4
- Aunurrahman, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 33
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 144.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Peranadamedia Group, 2014), h. 11.
- Hamdani, *Opcit..* hal. 22
- Herlina Massetyaningsih, (2014), *Kegemaran Membaca di Perpustakaan dan Prestasi Belajar Anak*, Jawa Tengah: Panembahan Senopati, hal 33
- Karma Iswata Eka, (2015), *Miskonsepsi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Semarang: Deepbulish
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal.47
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara,2009), h. 34
- Paulina Panen dkk, (2002), *Belajar dan Pembelajar I*, Jakarta: Universitas

Terbuka, hal 2.1

Rodiana,A.Bakar. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Medan: Gema Ihsani, 2015),

h. 12.

Salim dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, GuruMata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal 19-20

Sudarwan Danim, (2010), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 4-5

Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 143-144

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, hal 1-4

Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal, 36

Tukiran Taniredja dkk, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, Bandung: Alfabeta, hal 15-17

Umul Farida, et.al, “Efektifitas model pembelajaran scramble berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang” dalam jurnal ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 192-199, 2017, h. 1.

Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal 3-5

Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal 61-65Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal 3-5

Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; YramaWidya, h. 39



Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	Sumber Daya Alam B. Proses pembuatan benda (hlm.211)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami peta konsep tentang sumber daya alam</li> <li>o Memahami proses pembuatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kertas</li> <li>- Roti</li> <li>- Nasi</li> <li>- Bahan sandang</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam, misalnya kertas dari kayu, pakaian dari kapas.</li> </ul>	Tugas Individu dan kelompok	Uraian Objektif			Buku SAINS SD Kelas IV Alat : -
11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan	Sumber Daya Alam C. Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian. (hlm.214) D. Menghemat energi dan mengurangi pencemaran (hlm.215)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan tugas 11.1 dan 11.2</li> <li>o Memahami peta konsep tentang sumber daya alam</li> <li>o Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian</li> <li>o Memahami langkah pelestarian alam</li> <li>o Memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air</li> <li>o Melakukan uji kompetensi (hlm.218)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.</li> <li>o Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.</li> </ul>	Tugas Individu	Laporan dan unjuk kerja  Uraian Objektif	Tugas 11.1 Hlm.215  Tugas 11.2 Hlm.217		Sumber: Buku SAINS SD Kelas IV Alat: -

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Dan Ketelitian ( <i>carefulness</i> )								

Mengetahui,  
Kepala Sekolah .....

( ..... )  
NIP/NIK : .....

..... 20 .....

Guru Mapel IPA ( SAINS )

( ..... )  
NIP/NIK : .....



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP) SIKLUS I**

**Sekolah** : SD Negeri 101867  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
**Kelas/Semester** : IV/2  
**Waktu** : 3 X 40 Menit

#### **A. Standar Kompetensi**

1. Mengetahui tentang sumber daya alam

#### **B. Kompetensi Dasar**

1.1. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

#### **C. Indikator**

- Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia.
- Menggolongkan benda menurut asalnya.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam
- b. Siswa dapat Memahami sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup.
- c. Siswa dapat Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan.
- d. Siswa dapat Mengelompokkan benda yang berasal dari hewan.
- e. Siswa dapat Mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup.

#### **E. Materi Ajar**

Kelompok benda berdasarkan asalnya

- Benda yang berasal dari tumbuhan
- Benda yang berasal dari hewan
- Benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup

#### **F. Strategi Pembelajaran**

Inkuiri

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

<p>Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan</p>	<p>5 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>▪ <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam</li> <li>• Memahami sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup.</li> <li>• melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>• memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p>▪ <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</li> <li>• memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</li> <li>• memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</li> <li>• memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> <li>• memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</li> <li>• Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan pangan (nasi, roti, terigu, kecap, tahu, dan tempe )</li> </ul> </li> </ul>	<p>30 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan sandang (pakaian, kasur, bantal, guling)</li> <li>- Peralatan rumah tangga (kusen, pintu, meja, kursi, lemari, pensil)</li> <li>- Produk kesehatan dan perawatan tubuh (jamu, sampo, sabun, mandi)</li> <li>• Mengelompokkan benda yang berasal dari hewan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan pangan (daging, telur, susu)</li> <li>- Bahan sandang (kain sutera, wol, jaket, sepatu, tas)</li> <li>- Produk kesehatan (susu kuda liar, daging biawak)</li> </ul> </li> <li>• Mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan bangunan (batu bata, pasir, semen, genteng, kayu, tiang besi)</li> <li>- Peralatan rumah tangga (kantong plastik, ember, baskom, kabel listrik, gas, bensin, batu bara).</li> </ul> </li> </ul> <p>▪ <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesimpulan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan bahan alam yang tidak hidup dapat memenuhi kebutuhan manusia</li> </ul>	<p>5 menit</p>

## H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Bahan/ Sumber Belajar

- Ilmu Pengetahuan Alam kelas 4

## I. Penilaian

Teknik tes : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan ganda = 10

Nilai akhir :  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

MENGETAHUI,

MEDAN, 1 April 2019

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Nurhaida Hutapea,SP.dRiska Ardita

NIP: 19610716 1982201 220 NIM: 36.15.4.189

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP ) SIKLUS II**

**Sekolah** :SD Negeri 101867  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )  
**Kelas/Semester** :IV/ 2  
**Waktu** : 2 x 40 menit

**B. Standar Kompetensi**

Mengetahui tentang sumber daya alam

**C. Kompetensi Dasar**

Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

**D. Indikator**

- Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.
- Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

**E. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.
- Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam
- Siswa dapat Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian
- Siswa dapat Memahami langkah pelestarian alam
- Siswa dapat Memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air

**F. Materi Ajar**

- Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian
- Menghemat energi dan mengurangi pencemaran

**G. Strategi Pembelajaran**

Inkuiri

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :	5 menit
---	---------

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menagih pekerjaan rumah</li> <li>• Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator</li> </ul>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>▪ <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam</li> <li>• Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian <ul style="list-style-type: none"> <li>– Tanah menjadi tidak subur</li> <li>– Tanah terbuka tanpa tumbuhan lebih mudah terkena erosi</li> </ul> </li> <li>• Memahami langkah pelestarian alam</li> <li>• Memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air</li> <li>• melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>• memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p>▪ <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</li> <li>• memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</li> <li>• memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</li> <li>• memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> <li>• memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja</li> </ul>	<p>30 menit</p>

<p>individual maupun kelompok;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan uji kompetensi</li> </ul> <p>▪ <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Membuat kesimpulan bahwa pengambilan bahan alam harus disertai dengan pelestarian alam</p>	5 menit

## I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

### Bahan/ Sumber Belajar

Ilmu Pengetahuan Alam kelas 4

## 2. Penilaian

Teknik tes : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan ganda = 10

Nilai akhir :  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

MENGETAHUI,

MEDAN, 8 Apri 2019

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Nurhaida Hutapea, SP.dRiska Ardita

NIP: 19610716 1982201 220

NIM: 36.15.4.189

1. Berikut ini adalah bahan alam yang tidak hidup, kecuali....
  - a. kayu
  - b. tanah
  - c. logam
  - d. batu bara
2. Manakah yang dapat digunakan sebagai makanan pokok selain padi....
  - a. telur
  - b. kubis
  - c. mangga
  - d. ketela
3. Kain katun terbuat dari serat kapas, kapas terbuat dari....
  - a. biji kapas
  - b. akar kapas
  - c. bunga
  - d. batang kapas
4. Kecap, tahu dan tempe berasal dari....
  - a. kedelai
  - b. gula merah
  - c. terigu
  - d. kacang tanah
5. Manfaat dari kulit sapi dan kulit kerbau dapat dibuat....
  - a. alat tulis dan peralatan dapur
  - b. gelas dan alat tulis
  - c. tas dan jaket
  - d. kertas dan jaket
6. Dari manakah asal kain sutera....
  - a. serat kepompong dan ulat setera
  - b. kulit ulat sutera
  - c. bulu domba
  - d. kulit domba
7. Benda yang terbuat dari sumber daya alam yang hidup adalah....
  - a. lemari kayu
  - b. tas kulit imitasi
  - c. perhiasan emas
  - d. bahan bakar
8. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah....
  - a. buah
  - b. ikan
  - c. sayur
  - d. minyak tanah
9. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kursi dan meja adalah....
  - a. sayuran
  - b. ikan
  - c. pepohonan
  - d. padi



10. Bahan berikut yang terbuat dari tumbuhan adalah....
- a. wol
  - b. sutera
  - c. kayu
  - d. keju
11. Bahan berikut yang berasal dari hewan....
- a. minyak nabati
  - b. minyak hewani
  - c. minyak kelapa
  - d. minyak sawit
12. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah....
- a. mutiara
  - b. emas
  - c. perak
  - d. perunggu
13. Bahan berikut adalah yang berasal dari hutan....
- a. rotan dan ikan
  - b. kayu dan mutiara
  - c. rotan dan kayu
  - d. emas dan sayur
14. Berikut ini adalah contoh sumber daya alam dari hewan, kecuali....
- a. sayur
  - b. susu
  - c. daging
  - d. telur
15. Bahan sandang yang berasal dari hewan berasal dari....
- a. dagingnya
  - b. kulitnya
  - c. kotorannya
  - d. taringnya
16. Emas dan perak bisa dimanfaatkan sebagai....
- a. peralatan dapur
  - b. pakaian
  - c. perhiasan
  - d. makanan
17. Sumber daya alam yang berasal dari hasil tambang adalah....
- a. emas, perak, dan kayu
  - b. emas, mutiara, dan perunggu
  - c. emas, perak, dan perunggu
  - d. intan, minyak bumi, dan mutiara
18. Bagian dari tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh manusia untuk peralatan rumah tangga adalah....
- a. daun
  - b. kayu
  - c. ranting
  - d. akar
19. Barang yang dibuat dari hasil hutan adalah....
- a. kursi rotan dan perhiasan
  - b. kursi rotan dan lemari
  - c. perhiasan dan bensin
  - d. perhiasan dan lemari
20. PLTA memanfaatkan sumber daya alam air sungai dengan cara membuat....
- a. irigasi
  - b. turbin
  - c. bendungan
  - d. jembatan

21. Perhatikan daftar bahan-bahan berikut ini:

- A. minyak bumi
- B. kayu
- C. batu bara
- D. hewan
- E. emas

Dari daftar bahan-bahan diatas, sumber daya alam yang dapat diperbaharui....

- a. A, B, C
- b. C, D, E
- c. B, C, D
- d. B, D E

22. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, contohnya....

- a. hutan
- b. air
- c. hewan
- d. minyak bumi

23. Sumber daya alam di bumi ini ada dua macam, yaitu sumber daya alam yang...

- a. mahal dan murah
- b. dapat diperbaharui dan tidak
- c. dapat diternak dan tidak
- d. dapat dan tidak

24. Hewan dan tumbuhan adalah contoh sumber daya alam yang....

- a. bisa didapatkan dengan mudah
- b. bisa diperbaharui
- c. dapat dimusnahkan
- d. akan cepat habis

25. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus digunakan secara....

- a. terus menerus
- b. berlebihan
- c. melimpah
- d. hemat

26. Air adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena jumlahnya....

- a. sangat terbatas
- b. sangat bervariasi
- c. sangat melimpah
- d. sangat unik

27. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang akan habis jika....

- a. dibiarkan
- b. dikembangkan
- c. dibudidayakan
- d. dipakai terus menerus

28. Berikut ini contoh sumber daya alam sumber energi adalah....

- a. minyak bumi, gas alam dan emas
- b. gas alam, perak dan tembaga
- c. emas, perak, dan bauksit
- d. gas alam, minyak bumi dan batubara

29. Bauksit adalah merupakan sumber daya alam berjenis....

- a. minyak
- b. gas alam
- c. logam
- d. air

30. Jati dan mahoni adalah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai....

- a. bahan makanan
- b. bahan obat-obatan
- c. sumber energi
- d. bahan bangunan

KUNCI JAWABAN

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. A  | 16. C |
| 2. D  | 17. C |
| 3. A  | 18. B |
| 4. A  | 19. B |
| 5. C  | 20. C |
| 6. A  | 21. D |
| 7. A  | 22. D |
| 8. D  | 23. B |
| 9. C  | 24. B |
| 10. C | 25. D |
| 11. B | 26. C |
| 12. A | 27. D |
| 13. C | 28. D |
| 14. A | 29. C |
| 15. A | 30. D |



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
fiainsu@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA** : Riska Ardita  
**NIM** : 36.15.4.189  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
**TANGGAL SIDANG** : 27 Mei 2019  
**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 101867 Desa Paya Gambar Kecamatan Batang Kuis

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salim, M.Pd	Agama	Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Pendidikan	Ada	
3.	Nirwana Anas, M.Pd	Metodologi	Ada	
4.	Dr. Mardianto, M.Pd	Hasil	Ada	

Medan, 27 Mei 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd  
NIP. 19770808 200801 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. W. H. H. Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-6622923 Fax. 6615583  
Website : [www.fik.uinsu.ac.id](http://www.fik.uinsu.ac.id) e-mail : [fik@uinsu.ac.id](mailto:fik@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3928/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019 Medan, 26 Maret 2019  
Lampiran :-  
Hal : **Izin Riset**

**Yth. Ka. SD NEGERI 101867 DESA PAYA GAMBAR KEC. BATANG KUIS**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RISKA ARDITA  
T.T/Lahir : Medan, 26 Maret 1997  
NIM : 36154189  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SD NEGERI 101867 DESA PAYA GAMBAR KEC. BATANG KUIS guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV SD NEGERI 101867 DESA PAYA GAMBAR KEC. BATANG KUIS"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

An. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI  
  
Dr. Salminawati, MA  
19711208 200710 2 001

Tersusun:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Nomor : 421.2/17/TU/PD/2019

Batang Kuis, 15 April 2019

Lampiran : Lamp

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth:

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU

Di

Tempat

Assalamualaikum wr,wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHAIDA HUTAPEA, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 101867 Desa Paya Gambar

Menerangkan bahwa:

Nama : RISKA ARDITA

T.T/Lahir : Medan, 26 Maret 1997

NIM : 36154189

Telah kami setuju untuk melaksanakan Riset pada SDN 101867 Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV SD NEGERI 101867 DESA PAYA GAMBAR, KECAMATAN BATANG KUIS"**

Demikian surat ini kami perbuat, dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang Kuis, 15 April 2019

Kepala SDN 101867 Paya Gambar



**NURHAIDA HUTAPEA, S.Pd**  
NIP 19610716 1982201 2020